


Nilai Dan Model Pendidikan Karakter Dan Integritas Dalam Buku Piknik Kumbinesia

Sugiasuti¹, Tutuk Ningsih²
Pascasarjana IAIN Purwokerto¹²

Article Info <i>Article history:</i> Received : 19 Febuari 2022 Publish: 11 Maret 2022	ABSTRACT <i>Children's understanding of the values of character and integrity is greatly influenced by their experiences both from their environment, family and reading. Books as a simple approach that contain values of character and integrity will present children who are able to face the problems and phenomena of cheating and other corrupt actions. This research is a type of library research and is a qualitative descriptive study. The research studied shows that there are two educational values contained in the Kumbinesia Picnic book, namely the value of being honest and caring..</i>
Keywords: <i>Values, Character and Integrity Education, Kumbinesia Picnic Book</i>	
Info Artikel <i>Article history:</i> Received : 19 Febuari 2022 Publish: 11 Maret 2022	ABSTRAK Pemahaman anak dalam nilai karakter dan integritas sangat dipengaruhi oleh pengalamannya baik dari lingkungan, keluarga dan bacaannya. Buku sebagai salah satu pendekatan sederhana yang berisi nilai karakter dan integritas akan menghadirkan anak yang mampu menghadapi persoalan dan fenomena kecurangan dan tindakan <i>corrupt</i> lainnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>) dan merupakan kajian deskriptif kualitatif. Peneliitian yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat dua nilai pendidikan yang terdapat dalam buku Piknik Kumbinesia yaitu nilai jujur dan peduli.
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-Serupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Sugiasuti Pascasarjana IAIN Purwokerto sugiasutipbg6@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa. Beragam cara preventif dilakukan untuk menangkal tindakan dan pola kejahatan korupsi. Salah satu bentuk preventif KPK dalam memberantas dan mencegah korupsi adalah dengan membuat buku-buku yang membahas nilai-nilai karakter dalam meminimalkan kejahatan korupsi. Dibuatnya buku-buku pengembangan karakter yang bernilai anti korupsi tentu mengisyaratkan bahwa kejahatan korupsi sangat berbahaya. Korupsi lebih berbahaya dari pada penjahat. Penyebabnya adalah tindakan korupsi dapat dilakukan siapa saja bahkan bangsa sendiri. Tidak heran Bung Karno dengan kerendahan hatinya menjelaskan bahwa tugasnya mengusir penjahat lebih mudah dari pada melawan bangsa sendiri. Termasuk di dalamnya memberantas korupsi.

Di sinilah nilai-nilai integritas dalam pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap anti korupsi. Bahan bacaan seperti buku menjadi alternatif untuk menumbuhkan kepribadian positif dan berkarakter. Terbatasnya ruang gerak dalam menyampaikan pesan-pesan anti korupsi melalui interaksi sosial membuat buku sebagai bahan

bacaan menjadi cara yang tepat dalam menumbuhkan karakter positif yang mencerminkan pendidikan anti korupsi.

Buku yang berisi pendidikan karakter antikorupsi bukanlah tema yang baru. Pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah mengenai pendidikan karakter sudah lama diterbitkan. Hanya saja jarang sekali materi-materi sekolah yang mengajarkan pendidikan integritas khususnya dalam upaya preventif mencegah korupsi secara holistik dan komprehensif.

Persoalan karakter dan integritas selalu menjadi hal yang menarik untuk didiskusikan. Bagaimana pun kemajuan teknologi dan perubahan zaman memberikan tantangan tersendiri bagi individu untuk menghadapi perubahan pola dan norma dalam merespon dan bersikap. Di sinilah kebutuhan pendidikan selalu memiliki nilai tetap agar dapat merespon perubahan perilaku dan norma dengan tetap memiliki keteguhan dan prinsip moral yang mapan serta membangun hubungan sosial yang tidak saja harmoni tapi juga sejahtera.

Kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan membutuhkan pemeliharaan baik individu atau kelompok. Prinsip moral dan etika yang populer dan berkembang inilah yang turut menjaga martabat diri manusia sendiri sehingga tercipta norma yang sesuai dengan nurani.

Hadirnya buku pendidikan karakter antikorupsi akan menambah khazanah dan wawasan. Seperti yang kita ketahui bersama, buku yang berisi pendidikan karakter merupakan bahan bacaan yang paling mudah untuk menumbuhkan pikiran-pikiran dan kepribadian yang positif. Seperti diakui, pengajaran pendidikan integritas yang didapatkan anak-anak masih terbatas pada materi kewarganegaraan dan keagamaan. Peran pengajaran yang diberikan melalui buku akan memberikan pengalaman baru pada anak. Buku bacaan akan menjadikan anak memperoleh pengalaman dan hal-hal baru sebagai alternatif dalam menerjemahkan kondisi apa yang dialami oleh anak. Di sinilah peneliti akan mengkaji nilai pendidikan integritas dan karakter dalam buku Piknik Kumbinesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah koran, majalah dan dokumen.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara eskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini adalah membaca, mencatat, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan nilai karakter dan integritas pada buku Piknik Kumbinesia. Melalui metode dokumen akan didapat informasi yang bersifat objektif.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik baca. Teknik baca adalah proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek. Membaca dan menyimak dilanjutkan dengan mencatat, sehingga teknik yang

digunakan disebut sebagai baca, simak, dan catat tentang fokus penelitian melalui data-data ada di dalam buku *Piknik Kumbinesia*

5. Validitas data

Validitas data penelitian ini adalah menggunakan validasi Konstruk. Ada sifat-sifat yang tidak dapat langsung tampak perwujudannya dalam kelakuan manusia, misalnya kepribadian seseorang. Kepribadian terdiri dari berbagai komponen. Dengan tes kepribadian kita ingin tahu aspek-aspek apa manakah sebenarnya yang kita ukur. Tes yang demikian mempunyai validasi konstruk.

6. Teknik analisis data

Analisis datanya fokusnya pada deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya yang dideskripsikan dengan kata-kata dengan tujuan untuk menghasilkan dan mengungkapkan makna-makna dan teori baru. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang meliputi pengumpulan data (yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melakukan proses pemilihan sesuai kebutuhan peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan penyederhanaan dan cerita yang memuat nilai karakter dan integritas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang tersusun. Dalam hal ini peneliti membuat penyajian data dengan sederhana agar dapat dipahami dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Integritas

Scheler menjelaskan tentang nilai sebagai kualitas yang tidak mengikat pada pembawanya. Ia menambahkan nilai sebagai kualitas yang apriori. Karakter memberikan pengertian sebagai kebiasaan atau pembawaan. Ahli psikologi mengemukakan karakter sebagai sistem atau pandangan keyakinan yang mengarahkan pada kebiasaan tindakan. Oleh karena itu, karakter memberikan gambaran atau tanda bagaimana seseorang akan bersikap atau merespon pada situasi tertentu. Pendidikan karakter berarti menjadi sebuah kondisi bagaimana proses pengajaran dilakukan untuk memperoleh kebiasaan yang mapan dan melekat pada peserta didik dalam hal ini sikap positif. Sehingga dalam praktiknya anak-anak memiliki pengalaman dan bahan untuk mengasah memiliki keputusan yang tepat dan cepat pada kehidupan sehari-hari dengan baik.

Megawangi dalam (Isnaini, 2013) mengagas sembilan pilar karakter yang dirangkum Indonesia Heritage Foundation di antaranya;

1. Cinta Tuhan
2. Mandiri dan tanggung jawab
3. Kejujuran dan amanah
4. Hormat dan santun
5. Dermawan
6. Percaya diri
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi dan kedamaian

Karakter juga memiliki arti yang berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang memiliki pengertian menandai dan fokus pada aplikasi nilai serta perilaku. Karakter juga dipandang sebagai cara berpikir dan menjadi kekhasan pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat atau kelompok. Karakter

juga berarti watak kejiwaan, tabiat dan budi pekerti yang membedakan antara seorang dengan yang lain.

Sedangkan integritas berarti kesempurnaan dan juga didefinisikan sebagai konsistensi moral dan kejujuran. Menurut Gea (2015) Integritas berkaitan dengan individu bukan kelompok.

Prinsip dasar integritas

1. Integritas sebagai nilai yang terintegrasi dengan norma sehingga memberikan wujud karakter yang memiliki nilai yang mampu menangkal sikap korupsi dan manipulasi.
2. Komponen dasar pendidikan integritas adalah moral dan etika. Namun memberikan tambahan tersendiri dengan kemampuan dalam mendiagnosa persoalan integritas
3. Sikap integritas adalah perpaduan dari kompetensi, moral minus korupsi dan akuntabilitas
4. Integritas memberikan bangunan kekuatan dari dalam individu dan organisasi serta dapat mengidentifikasi peluang eksternal. Sedangkan pendidikan antikorupsi fokus pada penanganan dan ancaman

3.2. Nilai-nilai Pendidikan Integritas pada Buku Piknik Kumbinesia

Prinsip karakter dan integritas memberikan garis besar bahwa konsep yang diberikan dari integritas adalah sebuah keteguhan moral dalam memegang nilai universal. Hal tersebut memberikan aturan moral dalam diri sendiri sehingga memberikan pencegahan dalam melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan pada orang lain. Prinsip integritas yang dibentuk adalah sejalanannya antara perkataan dan perbuatan. Sehingga tidak ada ketimpangan atau mengingkari perkataannya sendiri.

1. Jujur

Sikap jujur berarti tidak curang dan bersikap lurus dan tidak berbohong. Jujur juga memberikan pengertian perpaduan antara apa yang ia ketahui dan menjadi bentuk perkataan serta perbuatannya. Refleksi kejujuran mencerminkan kelurusan tanpa kecurangan. Di sinilah terjalin rasa “percaya” antara satu dengan yang lain sehingga membangun harmoni sosial.

Salah satu kutipan mengandung nilai jujur.

“Cukuuuuup!” “Kini aku mengerti. Aku telah membuat kalian kesal. Tanpa permissi kuambil makanan kalian. Maafkan aku.”

Dalam cerita “Piknik Kumbinesia” yang merupakan terbitan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) terdapat kutipan yang menjelaskan persoalan dan pelajaran. Tokoh Ayi dalam cerita tersebut menjadikan makanan kawan-kawannya berantakan. Kumbi dan kawan lainnya merasa kecewa. Di sinilah kemudian Ayi merasa bersalah dan mengakui kesalahannya dengan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi.

2. Peduli

Peduli berarti dapat memahami orang lain. Peduli juga dapat berarti tindakan kepada orang lain yang memerlukan dan membutuhkan. Sikap peduli sebagai salah satu rumusan nilai antikorupsi mengindikasikan kejujuran. Kepedulian adalah terpadunya kejujuran nurani dengan tindakan nyata untuk tidak mengabaikan orang lain. Seperti yang dikutip dalam buku Piknik Kumbinesia sebagai berikut

Ayi telah meminum coklat panasnya. Kata Bimo, “Aku pilek sudah dua hari. Aku khawatir Ayi tertular nanti.”

Nilai peduli ini diperlihatkan sebagai persahabatan dan sikap untuk tidak saling abai pada yang lain. Di sinilah kesadaran Bimo terpadu pada kejujurannya untuk tidak abai pada yang lain sehingga mengalami hal yang tidak diinginkan. Ucapan Bimo ini menunjukkan kekhawatiran agar Ayi tidak tertular dan menjadi pilek.

Dengan begitu nilai peduli adalah bentuk perhatian dan tidak mengabaikan orang lain.

3.3. Model Pendidikan Integritas dan Karakter

Ada beberapa kegiatan pendidikan penanaman integritas dan karakter pada anak, di antaranya;

Pertama, Melalui Permainan. Anak-anak pada usia perkembangannya senang sekali bermain. Bahkan, keaktifan anak dapat ditunjukkan saat ia bermain baik sendiri atau pun dengan orang lain. Bermain sebagai salah satu aktivitas yang melekat pada anak dapat juga ditanamkan pendidikan integritas. Misalnya Orangtua dapat mengajak anak untuk bermain jual beli. Orangtua dapat memberikan arahan tentang bagaimana menjadi penjual yang jujur. Anak-anak dapat diperankan sebagai pembeli. Sedangkan Orangtua sebagai penjual. Di sinilah Orangtua dapat menunjukkan bagaimana bersikap menjadi penjual yang jujur secara sederhana. Misalnya menunjukkan baik buruknya sesuatu yang hendak dijual.

Di sinilah sebenarnya anak akan memperoleh pengalamannya tentang kejujuran. Jujur sebagai nilai dasar sekaligus rumusan integritas tentu sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin. Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat sehingga ia membutuhkan bekal mengenai moral.

Kedua, Dongeng. Anak usia dini memiliki perkembangan imajinasi yang baik. Orangtua dapat memberikan stimulus tentang pendidikan integritas melalui dongeng atau cerita yang menarik. Anak-anak adalah pendengar yang baik. Mereka selalu memberikan kesempatan orang dewasa untuk berbicara. Sebab, anak-anak tidak pernah puas dengan rasa ingin tahu. Ia selalu memiliki antusias yang tinggi untuk memuaskan rasa ingin tahunya.

Dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memberikan pendidikan moral kreatif. Orangtua dapat menanamkan literasi integritas melalui dongeng. Anak-anak akan memahaminya dengan lebih baik.

Sisipkan hal-hal yang tidak dianjurkan bagi anak. Misalnya mengambil sesuatu yang bukan milik anak. Ajarkan pula agar anak menaruh rasa hormat pada orang lain. Hal sederhana ini akan mengingatkan anak tentang pentingnya menghargai orang lain termasuk barang milik orang lain.

4. KESIMPULAN

Nilai pendidikan karakter dan integritas pada buku *Piknik Kumbinesia* memberikan pengertian pendidikan sebagai hal yang harus diajarkan sejak dini. Nilai karakter dan integritas sebagai salah satu nilai individu yang melekat pada seseorang akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lainnya. Di sinilah karakter dan integritas harus menjadi referensi dan pengalaman yang mumpuni pada anak. Melalui buku bacaan, nilai karakter dan integritas menjadi salah satu alternatif pengajaran pendidikan yang menyenangkan yang dekat dengan pengalaman pribadi usia anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2018. *Konsep Pendidikan Karakter Islami: Kajian Epistemologis*. Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No. 2
- Gea, Antonius Atosokhi. 2014. *Integritas Personal Dan Kepemimpinan Etis*. Jurnal Humaniora Vol 5 No 2 Oktober 2014.
- Isnaini, Muhammad. 2013. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November Hlm. 445-450*
- Mukhid, Abdul. 2016. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al Quran*. Jurnal Nuansa Vol. 13 No. 2 Juli – Desember